

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA SEKTOR PARIWISATA DI KOTA PAREPARE

*Analysis Of Factor Affecting Labor Absorption In The Tourism Sector In
Parepare City*

Ruslang T¹, Bahrudin², Nurazisah³

Email : ruslangfeb@gmail.com¹, bahrudin.777@gmail.com²,
nurazisahmustakim03@gmail.com³

^{1,2,3}Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Parepare

Jl. Jend Ahmad Yani No.KM.6, Lapadde, Kec. Ujung, Kota Parepare, Sulawesi Selatan
91112

Abstract

Critical factors in the economic development of a country or region include the ability to absorb labor. The city of Parepare has many tourist attractions that can absorb labor in the tourism industry. The aim of this research is to determine the factors that influence labor absorption in the tourism sector of Parepare city. Tourist satisfaction, hotel occupancy rate, and tourist visits are the three factors examined in this research. The research utilizes multiple linear regression analysis to determine the factors that have a significant impact on labor absorption. The population of this research consists of tourists visiting the tourist attractions in Parepare city, while the sample includes 10 randomly selected individuals from 5 tourist attractions in Parepare. After conducting the analysis, the results indicate that out of the three factors examined, tourist visits and hotel occupancy rate are the factors that influence the level of labor absorption, as they have a significant value less than 0.05. On the other hand, tourist satisfaction is not a factor that influences the level of labor absorption, as it has a significant value greater than 0.05. From these results, it can be concluded that employment is influenced by hotel occupancy rate because an increase in occupancy indicates an increase in demand for tourism accommodation, which requires an increase in the number of employees. However, there is no significant correlation between tourist satisfaction and employment opportunities in the tourism industry. Considering the implications of this study, it is reasonable to assert that tourist visits and hotel occupancy are important factors that influence labor assimilation in the tourism industry in Parepare city.

Keywords: *Employment, Tourism, Economy.*

Abstrak

Faktor krusial dalam pembangunan ekonomi suatu negara atau daerah adalah kemampuan menyerap tenaga kerja. Kota Parepare memiliki banyak tempat wisata yang dapat menyerap tenaga kerja di industri pariwisata. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui factor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di sector pariwisata kota Parepare. Kepuasan wisatawan, hunian hotel, dan kunjungan wisatawan menjadi tiga faktor yang diteliti pada penelitian ini. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dalam menentukan factor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Populasi dari penelitian ini adalah para wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata yang ada di Kota Parepare, sedangkan sampel adalah 10 orang yang dipilih secara acak dari 5 tempat wisata di Kota Parepare. Setelah dilakukan analisis, diperoleh hasil bahwa dari 3 faktor yang diteliti, Kunjungan wisata dan tingkat hunian hotel merupakan factor yang mempengaruhi tingkat penyerapan tenaga kerja karena memiliki nilai signifikan kurang dari 0,05. Sedangkan variabel Kepuasan wisatawan bukan factor yang mempengaruhi tingkat penyerapan tenaga kerja karena memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Ketenagakerjaan dipengaruhi oleh hunian hotel karena peningkatan hunian menunjukkan peningkatan permintaan penginapan wisata maka peningkatan jumlah karyawan dibutuhkan. Namun,

tidak ada korelasi yang signifikan antara kepuasan wisatawan dan kesempatan kerja di industri pariwisata. Mengingat dampak dari kajian tersebut cenderung beralasan bahwa kunjungan wisatawan dan penghunian penginapan merupakan faktor penting yang mempengaruhi asimilasi tenaga kerja industri perjalanan wisata di Kota Parepare.

Kata Kunci: Ketenagakerjaan, Ekonomi, Pariwisata.

PENDAHULUAN

Dewasa ini, kita menyadari bahwa perjalanan merupakan kegiatan yang sering dilakukan untuk mencari makanan misalnya, sebagai bentuk upaya dalam memenuhi kebutuhan hidup. Banyak orang melakukan perjalanan dengan tujuan untuk berdagang, migrasi, dan motivasi kesenangan. Pariwisata adalah perjalanan satu orang atau lebih yang dilakukan secara berkali-kali atau berkeliling menuju tempat tujuan wisata baik secara terencana maupun tidak terencana yang dapat menghasilkan pengalaman bagi pelakunya. Pariwisata berasal dari dua kata “Pari” dan “Wisata”. Pari dapat diartikan sebagai banyak, berkali-kali, berputar-putar atau lengkap, sedangkan “Wisata” dapat diartikan sebagai perjalanan atau bepergian yang dalam hal ini sinonim dengan kata “Travel” dalam Bahasa Inggris. Atas dasar itu maka kata “Pariwisata” dapat juga diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat ke tempat lain yang dalam Bahasa Inggris disebut juga dengan istilah “Tour” (LARASATI, DARA SRI.,2022)

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang dijadikan sebagai dasar untuk menunjukkan adanya peningkatan dalam berbagai aspek kesejahteraan masyarakat pada suatu negara atau daerah. Pembangunan ekonomi ialah suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil per kapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan. Istilah pembangunan ekonomi tidak hanya membahas tentang perkembangan pendapatan nasional riil, tetapi juga membahas tentang modernisasi kegiatan ekonomi seperti masalah percepatan pertumbuhan ekonomi, masalah pemerataan pembagian pendapatan dan masalah merombak sektor pertanian yang tradisional. Selain itu, Pembangunan ekonomi juga diartikan sebagai suatu proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan adanya pertumbuhan penduduk yang disertai dengan perubahan struktur ekonomi. Dilihat dari tujuannya pembangunan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. (Palisuri, P,2019).

Pandangan ini didukung oleh pendapat Spillane (Septiyastuti, dkk., 2014) yang mengatakan bahwa secara luas pariwisata dipandang sebagai kegiatan yang mempunyai multidimensi dari rangkaian suatu proses pembangunan. Pembangunan sektor pariwisata menyangkut aspek sosial budaya, ekonomi dan politik. Spillane lebih lanjut menjelaskan bahwa pariwisata dapat dilihat sebagai kegiatan mengembangkan potensi obyek dan daya wisata serta kawasan-kawasan wisata potensial secara berkelanjutan (*sustainable tourism development*) dan kegiatan yang mempunyai multidimensi dari rangkaian proses pembangunan.

Oleh karena itu, kajian tentang penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata di Provinsi Sulawesi Selatan kota Parepare Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) secara lebih mendalam dirasakan hal yang menarik untuk diteliti. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata dan kesejahteraan masyarakat di kota Parepare seberapa banyak penduduk yang terbiayai dengan adanya Pariwisata di kota Parepare dengan upah minimum. Adapun Tujuan peneliti ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi tingkat penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata di Kota Parepare.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut sugiyono (2014), jenis penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan terhadap filsafat positivisme. Metode ini di gunakan dalam meneliti terhadap sampel dan populasi penelitian, teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan dengan acak atau random sampling. Populasi pada penelitian ini adalah orang-orang yang berhak menjawab kuesioner yang berkaitan dengan variabel pada penelitian ini yaitu pengunjung tempat wisata di Parepare. Pada penelitian ini sampel yang di gunakan dengan mengambil 10 orang dari 5 tempat wisata (Cempae, Taman Mattirotasi, Monumen

Cinta Sejati Habibie Ainun, Tonrangeng River Side dan Kebun Raya Jompie) yang ada di Kota Parepare sehingga total sampel yang ada pada penelitian ini 50.

Teknik Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan aplikasi SPSS. Adapun analisis data yang digunakan dibagi menjadi 3 bagian yakni uji kualitas data (uji validasi dan uji reliabilitas), uji asumsi klasik (uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas), analisis regresi linear berganda, dan pengujian hipotesis (uji signifikan persamaan, uji parsial, uji variabel dominan).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.73820968
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.087
	Negative	-.077
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel output SPSS tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp.Sig (2-Tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-smirnov di atas, maka data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 2 Koefisien Korelasi

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.155	3.102		2.629	.012		
	X1	.465	.219	.319	2.126	.039	.555	1.803
	X2	.583	.226	.366	2.584	.013	.621	1.610
	X3	.119	.227	.070	.524	.603	.707	1.414

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 2 output SPSS tersebut, diketahui bahwa nilai Tolerance dari semua variabel X memiliki nilai lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi yang akan dibangun menggunakan data penelitian.

Tabel 3 Koefisien Korelasi

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	-5.830	1.660		-3.512
	X1	.079	.117	.111	.677
	X2	.078	.121	.101	.646
	X3	.360	.122	.431	2.955

a. Dependent Variable: Abs_RES

Berdasarkan table 3 output SPSS tersebut, diketahui bahwa nilai Sig dari variabel X1 dan X2 memiliki nilai lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi yang akan dibangun menggunakan data penelitian. Namun pada variabel X3 nilai Sig lebih kecil dari 0,05. Maka untuk melanjutkan ke uji regresi linear berganda maka data akan ditransformasikan terlebih dahulu. Dengan demikian asumsi heteroskedastisitas dalam model regresi telah terpenuhi dan dapat dilanjutkan ke uji berikutnya.

Tabel 4 Koefisien Korelasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.155	3.102		2.629	.012
	X1	.465	.219	.319	2.126	.039
	X2	.583	.226	.366	2.584	.013
	X3	.119	.227	.070	.524	.603

a. Dependent Variable: Y

Dari hasil output SPSS tersebut, maka didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 8,155 + 0,465X_1 + 0,583X_2 + 0,119X_3 + e$$

Dari persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta (constant) sebesar 8,155 menunjukkan bahwa jika variabel independent (Kunjungan wisata, Tingkat Hunian Hotel, dan Kepuasan Pelanggan) bernilai nol (0) maka nilai dari variabel dependen (Tingkat penyerapan tenaga kerja pada sector pariwisata) sebesar 8,155.
- 2) Koefisien regresi dari variabel X_1 (Kunjungan wisata) adalah 0,465 dan memiliki tanda positif (+). Artinya, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,465 jika nilai dari variabel X_1 mengalami kenaikan satu satuan dengan syarat nilai variabel independent yang lain tetap.
- 3) Koefisien regresi dari variabel X_2 (Tingkat Hunian Hotel) adalah 0,583 dan memiliki tanda positif (+). Artinya, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,583 jika nilai dari variabel X_2 mengalami kenaikan satu satuan dengan syarat nilai variabel independent yang lain tetap.
- 4) Koefisien regresi dari variabel X_3 (Kepuasan Pelanggan) adalah 0,119 dan memiliki tanda positif (+). Artinya, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,119 jika nilai dari variabel X_3 mengalami kenaikan satu satuan dengan syarat nilai variabel independent yang lain tetap.

Tabel 5 Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.653 ^a	.426	.389	1.79400

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Dari hasil output SPSS diatas, menunjukkan nilai R sebesar 0,653 yang artinya hubungan antara variabel dependen (Tingkat penyerapan tenaga kerja pada sector pariwisata) akan semakin meningkat dengan kedua variabel independennya kuat, karena

berada di definisi kuat yang angkanya berada pada interval 0,5-0,8. Sedangkan untuk nilai R Square sebesar 0,426 (42,6%) menunjukkan bahwa variabel dependen (Tingkat penyerapan tenaga kerja pada sector pariwisata) akan semakin meningkat dapat dijelaskan oleh variabel independent (Kunjungan wisata, Tingkat Hunian Hotel, dan Kepuasan Pelanggan) sebesar 42,6% sedangkan sisanya 57,4% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

Tabel 6 ANOVA

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	109.873	3	36.624	11.380	.000 ^b
	Residual	148.047	46	3.218		
	Total	257.920	49			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Dari hasil output SPSS tersebut, diketahui nilai Sig adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa Variabel independent (Kunjungan wisata, Tingkat Hunian Hotel, dan Kepuasan Pelanggan) secara simultan atau bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen (Tingkat penyerapan tenaga kerja pada sector pariwisata).

Tabel 7 Hasil Uji Parsial

Model	B	T	Sig.	Keputusan
(Constant)	8.155	2.629	0,012	
kunjungan wisata(X ₁)	0.465	2.126	0,039	H1 diterima
Tingkat hunian hotel (X ₂)	0.583	2.584	0.013	H2 diterima
kepuasan wisatawan (X ₃)	0.119	0.524	0.603	H3 ditolak

- Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)
Dari hasil output SPSS diatas, menunjukkan bahwa variabel X_1 (Kunjungan Wisata) memiliki tingkat signifikan sebesar 0,039 lebih kecil dari 0,05. Artinya, H_1 diterima sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Kunjungan Wisata berpengaruh signifikan terhadap Tingkat penyerapan tenaga kerja pada sector pariwisata.
- Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)
Dari hasil output SPSS diatas, menunjukkan bahwa variabel X_2 (Tingkat Hunian Hotel) memiliki tingkat signifikan sebesar 0,013 lebih kecil dari 0,05. Artinya, H_2 diterima sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Tingkat Hunian Hotel berpengaruh signifikan terhadap Tingkat penyerapan tenaga kerja pada sector pariwisata.
- Pengujian Hipotesis Ketiga (H_3)
Dari hasil output SPSS diatas, menunjukkan bahwa variabel X_3 (Kepuasan Wisatawan) memiliki tingkat signifikan sebesar 0,603 lebih besar dari 0,05. Artinya, H_3 ditolak sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Kepuasan Pelanggan tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat penyerapan tenaga kerja pada sector pariwisata

Pembahasan

1) Pengaruh Kunjungan Wisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel kunjungan wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata

kunjungan wisata yang tinggi dapat mendorong terjadinya pertumbuhan disektor pariwisata dan secara langsung berkontribusi pada peningkatan penyerapan tenaga kerja. Semakin banyak kunjungan wisata yang dilakukan, maka semakin tinggi pula permintaan terhadap layanan pariwisata seperti perhotelan, restoran, transportasi dan berbagai macam aktivitas wisata lainnya. Hal ini juga akan mendorong peningkatan investasi dalam insfratraktur pariwisata dan pengembangan destinasi wisata, yang kemudian akan menciptakan lebih banyak kesempatan kerja.

2) Pengaruh Tingkat Hunian Hotel Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel tingkat hunian hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata jika tingkat hunian hotel meningkat, hal ini menunjukkan adanya peningkatan jumlah kunjungan wisatawan atau permintaan akomodasi pariwisata. dengan demikian, pemilik hotel perlu meningkatkan kapasitas dengan mempekerjakan lebih banyak staf dan karyawan. Sebaliknya, jika tingkat hunian hotel menurun maka akan berdampak negatif pada penyerapan tenaga kerja. Dalam hal ini, pemilik hotel bisa saja mengurangi jumlah staf dan karyawan sebagai respon dalam penurunan permintaan tersebut. Hal ini dapat menyebabkan pengurangan lapangan pekerjaan dan membuat masyarakat lebih sulit dalam mencari pekerjaan disektor pariwisata.

3) Pengaruh Kepuasan Wisatawan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel kepuasan wisatawan bukan faktor yang mempengaruhi tingkat penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata. Hal ini dapat disebabkan karna tinggi rendahnya kepuasan wisatawan tidak akan mempengaruhi peningkatan atau penurunan pada tingkat penyerapan tenaga kerja di sektor pariwisata. Namun, penting untuk selalu diingat bahwa hubungan antara kepuasan wisatawan dan penyerapan tenaga kerja memiliki faktor-faktor lain didalamnya seperti sasesibilita, kualitas insfratraktur dan faktor ekonomi. Oleh karna itu, perlu analisis yang komprehensif untuk melihat hubungan yang lebih erat dari kepuasan wisatawan dengan tingkat penyerapan tenaga kerja di sektor pariwisata.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan Analisis factor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada sector pariwisata maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel X_1 (Kunjungan wisata) merupakan faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja dengan nilai signifikan 0,039 lebih kecil dari 0,05.
2. Variabel X_2 (Tingkat hunian hotel) merupakan faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja dengan nilai signifikan 0,013 lebih kecil dari 0,05.
3. Variabel X_3 (Kepuasan wisatawan) bukan merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat penyerapan tenaga kerja di sektor pariwisata karena memiliki nilai signifikan sebesar 0,603 dan lebih besar dari 0,05.

SARAN

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan dalam penelitian ini yaitu:

1. Memilih factor lain untuk dijadikan acuan dalam melihat pengaruhnya terhadap penyerapan tenaga kerja di sector pariwisata.
2. Menggunakan Teknik analisis data yang lain sebagai contoh dengan penggunaan regresi data panel.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Yoeti, Oka. (2008). Pengantar Ilmu Pariwisata Edisi Revisi. Bandung: Angkasa
- Alam, P., & Titakusumah, H. S. (2022). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA SEKTOR*

PARIWISATA DI SELURUH KOTA-KOTA DI JAWA BARAT TAHUN 2009-2019 (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi dan Bisnis).

Aliandi, V. D. A., & Handayani, H. R. (2013). *Pengaruh Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel, dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Penerimaan Pajak Hotel (Studi Kasus Pada Kota Yogyakarta)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).

Asih, P. A. K., & Djulius, H. H. (2022). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR PARIWISATA SERTA DAMPAKNYA TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI PROVINSI-PROVINSI KAWASAN STRATEGIS PARIWISATA NASIONAL (KSPN) TAHUN 2009-2018* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi dan Bisnis).

Astina, C., & Abubakar Hamzah, M. N. (2013). Pengaruh Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmu Ekonomi: Program Pascasarjana Unsyiah*, 1(3).

Femy Nadia Rahma, Herniwati Retno Handayani (2013). "Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, jumlah objek wisata dan pendapatan perkapita terhadap penerimaan sektor pariwisata di Kabupaten Kudus"

Hanif, A., Kusumawati, A., & Mawardi, M. K. (2016). *Pengaruh Citra Destinasi Terhadap Kepuasan Wisatawan Serta Dampaknya Terhadap Loyalitas Wisatawan (Studi pada Wisatawan Nusantara yang Berkunjung ke Kota Batu)*. Brawijaya University.

I Gede Putu Yoga Lesmana, Putu Ayu Paramita Purwanti (2018). "Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Pariwisata di kabupaten Badung".

Izzata, F. A. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Jember* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).

Jafary, R. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di DIY.

Kementrian Pariwisata. (2009). Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan dalam pasal 1

Kodhyat Dalam Kurniansah. (2014). Definisi Parwisata Menurut Beberapa Ahli. (<http://tabeatamang.wordpress.com/2012/08/24/definispariwisatamenurut-beberapa-ahli/>)

LARASATI, D. S. (2022). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA HOTEL BERBINTANG LIMA DI SURABAYA* (Doctoral dissertation, UPN" VETERAN JAWA TIMUR).

Lesmana, I. G. P. Y., & Purwanti, P. A. P. (2020). Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Pariwisata Di Kabupaten Badung. *E-Jurnal EP Unud*, 9(4), 843-872.

Lia Ardiani Windiyaningrum (2013). "Pengaruh Tingkat Hunian Hotel, Jumlah Wisatawan, dan Jumlah Objek Wisata Terhadap Pendapatan Sektor pariwisata Di Kabupaten Kudus tahun 1981 – 2011.

Lilyawati, L., Budhi, S., & Kembar, M. (2016). Analisis faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja dan efisiensi usaha industri furniture Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(8), 165376.

Muljadi. (2012). *Kepariwisataan dan Perjalanan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Novita Cahyani. (2022). PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DAN KEPUASAN KOMPENSASI TERHADAP PENDETEKSIAN FRAUD PENGADAAN BARANG/JASA PADA DINAS PEKERJAAN UMUM DAN TATA RUANG PROVINSI SULAWESI SELATAN.

- NUGROHO, D. A. (2019). *Analisis Pengaruh Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Bandar Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Palisuri, P. ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA SEKTOR PARIWISATA (SUB SEKTOR PERHOTELAN) KOTA MAKASSAR.
- Pendit. 2002. Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana. Jakarta: Pradya Paramita.
- Saputri, O. D., & Rejekiingsih, T. W. (2011). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Salatiga. *Jurnal Analisis*, 1-27.
- Saroji, R. P. (2018). Dampak Industri Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Hotel, Biro Perjalanan Wisata, Kuliner dan Objek wisata Kabupaten Lombok Barat). *Al-Tijary*, 61-70.
- Sasongko (2013). "Analisis Penerapan Tenaga Kerja Sektor Perhotelan dan Restoran di Kecamatan Pacet Kabupaten Wajukerto".
- Spillane J.J,1987, Pariwisata Indonesia Sejarah dan Prospeknya, Yogyakarta, Kanisius,150 halaman.
- Sugiyono. 2014. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B. Bandung: Alfabeta."
- Sumarsono, Sonny. (2003). Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Utama, M. S., & Suartini, N. N. (2013). Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, pajak hiburan, pajak hotel dan restoran terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 2, 44684.
- Utami. 2013. "Pengaruh Free Cash Flow Terhadap Dividend Payout Ratio (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Indeks Periode 2010-2013), *Journal of Chemical Information and Modeling*. Universitas Islam Negeri."
- V. Wiratna Sujarweni dan Poly Endrayanto. 2012. Statistika untuk Penelitian. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- WIRANATA, I. (2019). ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA DI SEKTOR INDUSTRI PARIWISATA TAHUN 2011-2018.
- Wisata, D. T. (2016). Pengaruh daya tarik wisata terhadap niat kunjungan ulang wisatawan dengan kepuasan wisatawan sebagai variabel intervening pada Taman Safari Indonesia Cisarua Bogor. *Jurnal Pariwisata*, 1.